

## **METODE BERNYANYI NADZAM KITAB “RA’SUN SIRAH” UNTUK MENAMBAH PERBENDAHARAAN MUFRADAT PADA SANTRI TPQ ROUDLOTUL ATHFAL WONOSARI GUNUNGKIDUL**

Ulin Nuha<sup>1</sup>  
Ulin7513@gmail.com

### **Abstrak**

Pembelajaran *mufradat* adalah merupakan materi yang paling awal harus diajarkan kepada para pembelajar Bahasa Arab. Karena penutur Bahasa Asing yang baik adalah mereka yang menguasai banyak mufradat atau kosakata dari Bahasa Asing tertentu sehingga ia bisa berkomunikasi dengan penutur bahasa aslinya. Oleh karenanya pengajaran kosakata adalah pengajaran yang sangat penting untuk dilakukan. Termasuk di TPQ Roudlotul Athfal Wonosari Gunungkidul, semua santrinya sedari dini diajarkan untuk mengenal, menghafal, dan menguasai mufradat Bahasa Arab. Melalui penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif ini akan dipaparkan tentang bagaimana ustadz ustadzah di TPQ Roudlotul Athfal Wonosari Gunungkidul mengajarkan *mufradat* Bahasa Arab menggunakan metode bernyanyi dengan Kitab Nadzam “Ra’sun Sirah” sebagai buku ajar yang menjadi acuan pengajarannya. Melalui metode bernyanyi dengan menggunakan Kitab Nadzam “Ra’sun Sirah” tersebut, para santri TPQ Roudlotul Athfal Wonosari Gunungkidul dapat dengan mudah menguasai banyak menambah perbendaharaan mufradat Bahasa Arab mereka.

Kata kunci: metode bernyanyi, kitab “Ra’sun Sirah”, *mufradat*, TPQ

### **A. PENDAHULUAN**

Bahasa Arab bagi para pembelajar Indonesia adalah merupakan bahasa kedua setelah bahasa pertama (bahasa ibu). Artinya, siapapun pembelajar Indonesia yang ingin menguasai Bahasa Arab, maka ia harus serius dalam mempelajarinya, dan kegiatan mempelajari bahasa tersebut harus dilakukan dengan sengaja dan sadar. Bahasa Arab sendiri adalah merupakan bahasa

---

<sup>1</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Yogyakarta

yang sangat erat kaitannya dengan Agama Islam. Atau mungkin bisa dikatakan bahwa Bahasa Arab adalah bahasa Agama (Islam). Kenapa? Karena dalam semua kegiatan keagamaan semuanya dilakukan dengan menggunakan Bahasa Arab, misalnya saja ibadah sholat, adzan, iqamat, niat dan doa berwudlu, dan juga ketika berdoa’pun semuanya memakai Bahasa Arab.

Selain Bahasa Arab digunakan dalam berbagai macam kegiatan keagamaan, Bahasa Arab juga merupakan bahasa utama bagi semua sumber ajaran Agama Islam yakni Al-Qur’an dan Hadits. Selain itu, semua kitab kitab (tafsir, fiqh dan ushul fiqh, tasawuf, akidah, akhlak, tauhid, dan lain lain) yang menjadi rujukan dalam mempelajari Agama Islam juga tertulis dengan menggunakan Bahasa Arab.

Kaitannya dengan mempelajari Bahasa Arab, maka yang menjadi dasar atas dikuasainya Bahasa Arab tersebut adalah mampu memahami banyak mufradat Bahasa Arab beserta maknanya. Ketika seorang pembelajar Bahasa Arab menguasai banyak *mufradat* Bahasa Arab, maka sudah barang tentu ia akan bisa menguasai Bahasa Arab dengan baik. Karena hakikat dari kosakata asing (Bahasa Arab) adalah merupakan bagian terkecil dari sebuah bahasa. Ketika kosakata itu sudah tersusun dengan kosakata lainnya, maka ia telah menjadi sebuah kalimat yang sempurna untuk digunakan dalam kegiatan berkomunikasi dengan sesamanya atau bahkan dengan penutur asing.

Dari penjabaran tersebut, kiranya *mufradat* atau kosakata Bahasa Arab adalah merupakan hal yang paling awal yang harus dipelajari oleh siapapun yang ingin menguasai Bahasa Arab. Semakin banyak mufradat yang dikuasai, maka semakin baik pula seseorang akasn menjadi penutur Bahasa Arab. Yang perlu diingat dan diketahui bersama adalah bahwasanya seorang penutur bahasa asing yang baik adalah penutur yang memiliki kekayaan mufaradat atau kosakata yang cukup, sehingga ia mampu dengan baik untuk berkomunikasi dengan penutur asli dari Bahasa Asing (Arab) tersebut.

Dengan demikian, kiranya menjadi satu kesepakatan bahwa pengajaran dan pembelajaran mufradat adalah hal yang paling awal yang harus diajarkan.

Artinya, sejak usia dini seorang anak harus mulai diajarkan untuk mengenal mufradat Bahasa Arab sehingga nantinya ia akan menguasai banyak mufradat Arab. Begitu pula yang dilakukan di TPQ Roudhotul Athfal Wonosari Gunungkidul, sedari dini para ustadz dan ustadzah mengajarkan kosakata Bahasa Arab agar nantinya para santri diharapkan bisa menguasai Bahasa Arab sebagai bahasa agama. Walaupun porsi dari pembelajaran bahasa Arab yang dalam hal ini adalah mufradat masih terbatas yakni seminggu dua kali, akan tetapi setidaknya ustadz dan ustadzah telah memulai langkah awal dalam berikhtiyar dalam mengajarkan Bahasa Arab.

Terkait pembelajaran mufradat Bahasa Arab di TPQ Roudhotul Athfal Wonosari Gunungkidul para ustadz dan ustadzahnya di sana memakai kitab sederhana yakni Kitab Nadzam “Ra’sun Sirah”. Dalam penulisan penelitian ini penulis menggunakan studi kepustakaan (*Library Research*), dengan metode pengumpulan data informasi melalui beberapa macam material seperti buku referensi, karya ilmiah, artikel, jurnal dan literatur yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas.<sup>2</sup>

Penelitian ini termasuk adalah merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan menurut Dedy Mulyana penelitian lapangan (*field Research*) adalah jenis penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah.<sup>3</sup> Adapula yang menafsiri penelitian lapangan dengan penelitian yang dilakukan di suatu tempat atau lokasi yang dipilih untuk meneliti atau menyelidiki sesuatu yang terjadi di tempat tersebut.<sup>4</sup> Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang berusaha

---

<sup>2</sup> Sari, M. and Asmendri, ‘Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan Ilmu IPA, *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, Vol. 6, No. 1(2020), hlm. <https://10.15548/nsc.v6i1.1555>

<sup>3</sup> Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 160.

<sup>4</sup> Abdurahman Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), hlm. 96.

mendeskripsikan suatu gejala peristiwa yang terjadi pada saat ini. Dimana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian menjadi pusat perhatiannya untuk kemudian digambarkan sebagaimana adanya dalam bentuk deskripsi yang memberikan suatu gambaran jelas.<sup>5</sup>

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Metode Bernyanyi Dalam Kegiatan Pembelajaran**

Secara bahasa, metode berasal dari bahasa Yunani yakni *meta* yang berarti sesuatu yang dilalui dan *hodos* yang bermakna jalan. Dengan demikian metode memiliki makna dan pengertian jalan yang harus dilalui. Dari dasar tersebut kemudian secara harfiah, metode juga bisa dimaknai dengan cara yang tepat untuk melakukan sesuatu.<sup>6</sup> Sedangkan pembelajaran adalah kata kerja yang memiliki makna usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didiknya dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>7</sup>

Dengan demikian yang dimaksud dengan metode pembelajaran adalah cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep secara sistematis dengan tujuan membelajarkan peserta didiknya guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran juga bisa dimaknai dengan sistematika umum bagi pemilihan, penyusunan, serta penyajian materi –kebahasaan-. Selain pengertian tersebut, metode juga merupakan sesuatu yang bersifat praktis.<sup>8</sup>

Di sisi yang lain metode pembelajaran juga dapat diberi pengertian

---

<sup>5</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 8.

<sup>6</sup> Soegarda Poerwokatja, *Ensiklopedia Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 1982), hlm. 56.

<sup>7</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: KENCANA PREMADA MEDIAGROUP, 2010), hlm. 17.

<sup>8</sup> Ulin Nuha, *Ragam Metodologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Diva Press, 2016), hlm. 158.

sebagai sebuah sistematika umum bagi pemilihan, penyusunan, serta penyajian materi (yang dalam hal ini adalah materi kebahasaan). Metode memiliki peran yang sangat vital dan urgen dalam kegiatan pembelajaran. Tanpa adanya penggunaan metode, maka kegiatan pembelajaran tidak akan bisa berjalan dengan efektif dan efisien, berlangsung stagnan, dan terasa sangat membosankan.<sup>9</sup>

Dari rangkaian di atas, tentu saja metode memiliki posisi yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Saking pentingnya metode pembelajaran, maka diperlukan kriteria khusus dalam menentukan metode yang akan dipakai. Ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan dalam memilih metode pembelajaran yaitu; (1) tujuan, (2) karakteristik siswa, (3) situasi dan kondisi, (4) perbedaan pribadi dan kemampuan guru, (5) sarana dan prasarana, dan (6) guru.<sup>10</sup>

Di era kontemporer ini dituntut adanya *fun learning* yakni sebuah pembelajaran yang menyenangkan disetiap lembaga pendidikan. Oleh karenanya dibutuhkan juga sebuah metode yang menyenangkan pula. Salah satu metode pembelajaran yang menyenangkan adalah metode bernyanyi atau metode pembelajaran sambil bernyanyi. Dari Namanya sudah barang tentu dapat dipahami bahwasanya metode bernyanyi ini adalah sebuah metode pembelajaran yang menyajikan materi ajarnya dengan cara dinyanyikan. Menurut beberapa ahli, pembelajaran yang disertai dengan nyanyian suasananya menjadi lebih riang, bersemangat, dan juga bergairah. Sehingga perkembangan anak baik dari segi afektif, kognitif, dan psikomotoriknya lebih optimal.

Metode menyanyi ini menurut Bonnie dan Jhon memiliki banyak manfaat, yaitu membantu mencapai kemampuan dalam pengembangan daya pikir, membantu menyalurkan emosi seperti senang atau sedih

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 158.

<sup>10</sup> Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: TERAS, 2009), hlm. 83.

melalui isi syair lagu atau nyanyian, dan membantu menambah perbendaharaan kata baru melalui syair lagu atau nyanyian. Dari penjelasan tersebut, maka dapat dipahami bahwa melalui kegiatan bernyanyi perbendaharaan kosakata anak akan bisa cepat bertambah dan memori ingatan anak akan meningkat. Bernyanyi sendiri memiliki manfaat guna menurunkan *hormone* yang mengakibatkan stres hal itu karena pikiran senantiasa segar.

Terdapat banyak kelebihan yang bisa didapatkan dengan menggunakan metode bernyanyi dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu kelebihan dari dipakainya metode bernyanyi dalam kegiatan pembelajaran adalah membantu peserta didik untuk mengembangkan dan menguasai berbagai macam keterampilan kognitif. Selain itu, dengan bernyanyi juga dapat membangkitkan *hirah* dan semangat serta kegairahan belajar para peserta didik. Metode bernyanyi ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuannya masing masing, serta mampu mengarahkan cara belajar peserta didik, sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar lebih giat lagi.<sup>11</sup>

## **2. Nadzam Kitab “Ra’sun Sirah”**

Terkait dengan Kitab *Nadzam* “Ra’sun Sirah” ini setidaknya ada 2 versi kitab yang berbeda. Di antaranya ada Kitab *Nadzam* “Ra’sun Sirah” yang ditulis oleh Zubaidi Hasbullah dan ada juga Kitab *Nadzam* “Ra’sun Sirah” yang ditulis oleh Hasyim Asy’ari ibn Hanbal yang kitabnya ini diperuntukkan untuk anak anak santri di Lirboyong Kediri.

Kenapa dinamakan Kitab *Nadzam* “Ra’sun Sirah”? Karena pada kedua kitab tersebut sama sama diawali dengan menyebutkan *mufradat*

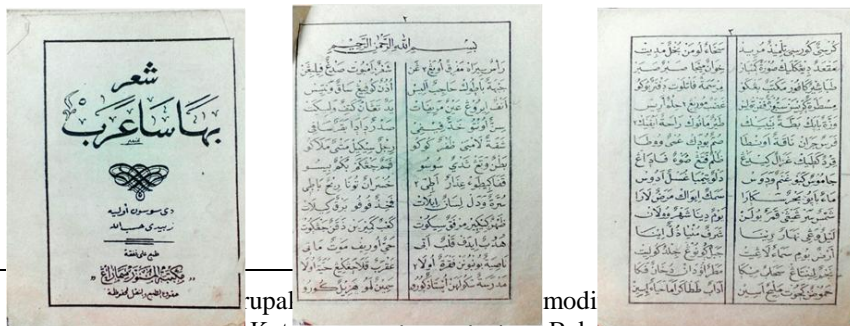
---

<sup>11</sup> Al Dhea Vigarani Cahyaninati dan Nostalgianti Citra Prystiananta, “Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Di Paud Al-Hidayah Summersari Jember”, Jurnal JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education), Vol. 3 No. 1 (Desember 2019), hlm. 37.

“*ra’sun* yang artinya sirah (kepala)”. Kitab ini adalah kitab yang sangat masyhur dikalangan masyarakat Jawa, yakni Jawa Tengah dan Jawa Timur.

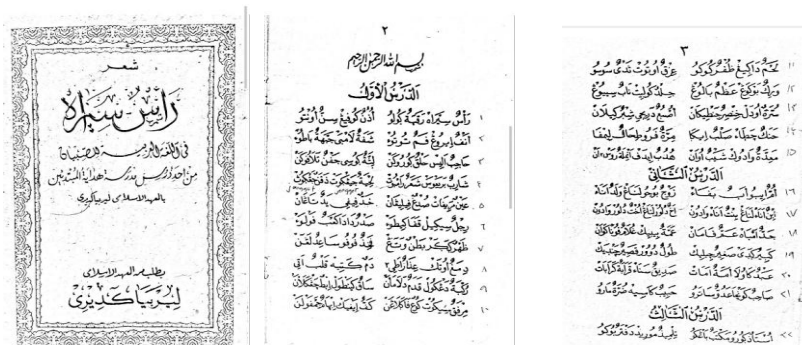
Kitab *Nadzam* “Ra’sun Sirah” yang ditulis dan dikarang oleh Zubaidi Hasbullah diterbitkan oleh Maktabah al-Munawwar yang terletak di Kota Semarang. Dan sedangkan Kitab *Nadzam* “Ra’sun Sirah” yang ditulis oleh Hasyim Asy’ari ibn Hanbal tidak ditulis dengan detail penerbit dan tempat terbitnya. Akan tetapi berdasarkan keterangan yang tertulis di lembar awal dan akhir kitab penulis memperkirakannya dicetak di Kediri oleh Pesantren Hidayatul Muftadi’in Lirboyo. Kedua Kitab *Nadzam* “Ra’sun Sirah” adalah merupakan kitab dasar yang berisikan kumpulan *mufradat* (kosa kata) bahasa Arab yang ditulis dalam bentuk syair. Kitab *Nadzam* “Ra’sun Sirah” disusun dengan sistematika penulisan setiap *mufaradat* langsung diikuti oleh terjemahan Jawa yang tulis dengan Aksara Pegon<sup>12</sup>. Aksara Pegon sendiri ini adalah suatu istilah yang dipakai untuk Bahasa Jawa yang ditulis Arab.

Adapun beberapa gambaran dari Kitab *Nadzam* “Ra’sun Sirah” adalah sebagai berikut:



jawa juga bahasa sunda. Kata pegon berasal dari Bahasa Jawa pegu yang berarti menyimpang. Sebab bahasa jawa yang ditulis dalam Huruf Arab dianggap sesuatu yang tidak lazim. Berbeda dengan Huruf Jawi yang ditulis gundul pegon hampir selalu dibubuhi tanda vokal, jika tidak, maka tidak disebut pegon lagi melainkan gundhil. Arab pegon (pego) asalnya berasal dari huruf arab hijaiyyah, yang kemudian disesuaikan dengan aksara (abjad) Indonesia (Jawa). Lihat Sri Wahyuni dan Rustam Ibrahim, “Pemaknaan Jawa Pegon Dalam Memahami Kitab Kuning Di Pesantren”, Jurnal Manarul Qur’an: Jurnal Ilmiah Studi Islam, Vol. 17 No. 1 (Desember 2017), hlm. 5.

## Kitab *Nadzam* “Ra’sun Sirah” Karya Zubaidi Hasbullah



## Kitab *Nadzam* Ra’sun Sirah Karya Hasyim Asy’ari ibn Hanbal

*Mufradat* yang ada dalam kedua Kitab “Ro’sun Sirah” adalah *mufradat* dasar yang biasa kita temui dandapati sekitar di lingkungan kita. Misalnya saja *mufradat* yang terkait dengan anggota badan, anggota keluarga, kata kerja, lingkungan sekolah, macam-macam hewan, angka dan waktu, tempat dan ruang, alam dan tumbuh-tumbuhan, dan macam-macam kosakata lainnya. Kedua kitab tersebut memiliki kesamaan dalam hal *mufradat* yang ditulis serta sama sama untuk anak anak usia dini atau untuk pemula. Sedangkan perbedaan antara keduanya adalah jika kitab yang disusun oleh Zubaidi Hasbullah penulisannya tanpa ada pembatasan Bab sedangkan yang ditulis oleh Hasyim Asy’ari ditulis dengan adanya pembatasan Bab yang terdiri dari 7 Bab. Selain itu, kitab yang disusun oleh Zubaidi Hasbullah semua *mufradat* yang tertulis dalam kitabnya itu secara acak tanpa ada pembatasan, akan tetapi yang ditulis oleh Hasyim Asy’ari *mufradat* yang ditulisnya sudah secara runtut pertama dalam setiap BAB-nya.

Pada kedua Kitab *Nadzam* “Ra’sun Sirah” tersebut terdapat keistimewaan, yakni dalam sekali menghafal ia mendapatkan dua



kosakata, satu berbahasa Arab dan satu lainnya berbahasa Jawa sebagai makna dari *mufardat* Bahasa Arabnya. Secara penulisan pun juga kedua bahasa dalam kitab tersebut sama sama ditulis dengan huruf hija’iyah Arab, yang satu asli Bahasa Arab dengan huruf hijaiyah Arab, yang satu Bahasa Jawa dengan huruf hija’iyah Arab (huruf pegon).

### 3. *Mufradat* Bahasa Arab

*Mufradat* adalah istilah berbahasa Arab yang jika diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia berubah menjadi “Kosakata”. Sedangkan dalam Bahasa Inggrisnya dikenal dengan istilah *vocabulary*. *Mufradat* menurut Ali Al-Khuli adalah satuan bahasa terkecil yang berdiri sendiri, kosakata terkadang berupa kata dasar dan terkadang berupa kata berimbuhan. Selain itu, setiap kata memiliki bentuk dan makna, serta fungsinya masing-masing.<sup>13</sup> Sedangkan menurut Syaiful *mufaradat* adalah sekumpulan kata atau khasanah kata yang dikenal dan digunakan oleh seorang individu atau etintas lain yang mana kosakata tersebut melambangkan unsur dari suatu bahasa tertentu.<sup>14</sup>

Sedangkan para ahli yang lain memaknai *mufardat* dengan sekumpulan kosakata yang digunakan oleh seseorang, baik secara lisan maupun secara tulisan yang sudah memiliki pengertian dan uraian terjemahannya tanpa dirangkaikan dengan kata-kata lain serta tersusun secara abjadiyah.<sup>15</sup> Dalam Bahasa Arab, *mufardat* adalah unsur yang sangat penting selain dari pada Ilmu Nahwu, Ilmu Sharf, dan juga Ilmu Ashwat. Oleh karena itu, mempelajari dan akhirnya menguasai *mufardat* atau kosakata Bahasa Arab adalah merupakan syarat wajib bagi

---

<sup>13</sup> M. Ali Al-Khuli. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Basan Publishing, 2010).

<sup>14</sup> Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif* (Malang: UINMaliki Press, 2017), hlm. 59.

<sup>15</sup> Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm. 109.

seseorang yang ingin menguasai Bahasa Arab.<sup>16</sup>

Kosakata atau *mufradat* ini adalah merupakan salah satu unsur dalam sebuah Bahasa yang harus dikuasai. Rangkaian kosakata yang telah tersusun ini kemudian digunakan dalam bahasa tulis maupun bahasa lisan guna berkomunikasi dengan sesamanya. *Mufradat* sendiri adalah merupakan salah satu alat untuk mengembangkan kemampuan bahasa (dalam hal ini Bahasa Arab) seseorang.<sup>17</sup>

Terkait dengan penguasaan *mufradat* ini, para ahli bahasa berpendapat bahwasanya semua peserta didik yang sedang mempelajari Bahasa Asing apapun Bahasa Asing tersebut, maka peserta didik dituntut untuk terlebih dahulu mengenal kosakata dari bahasa yang sedang dipelajarinya. Kenapa? Karena tanpa mengenal kosakata Bahasa Asing tertentu yang sedang dipelajarinya, maka peserta didik akan sangat kesulitan bahkan bisa dikatakan tidak mungkin bagi peserta didik untuk dapat menguasai keterampilan berbahasa Asing tersebut.

Pembelajaran *mufradat* atau kosakata sendiri menurut Wahab memiliki tujuan yang jelas. Diantara tujuan dari pada pembelajaran kosakata menurut Wahab yaitu:<sup>18</sup>

- a. Mengenalkan peserta didik kosakata (*mufradat*) baru yang belum pernah diketahui sebelumnya melalui bahan bacaan ataupun *fahmul masmu’* (*listening*)
- b. Membiasakan peserta didik agar dapat mengucapkan kosakata (*mufradāt*) dengan baik dan tepat, lantaran melafalkan kosakata dengan baik dan tepat akan membawa peserta didik kepada penguasaan keterampilan berbicara dan keterampilan membaca yang benar dan tepat pula

---

<sup>16</sup> Rusydi Ahmad Thu’aimah, *Al-Marja’ Fi Manahiji Ta’lim Al-Lughah Al-Arabiyyah Li Al-Nathiqina Bi Lughati Ukhra* (Mekkah: Universitas Umm Al-Qura, 1986), hlm. 116.

<sup>17</sup> Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 61.

<sup>18</sup> Muhibb Abdul Wahab, *Epistemologi dan Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008), hlm. 152.

- c. Mengetahui dan menguasai maka kosakata (*mufradat*) baik makna kata secara denotasi, leksikal maupun ketika dipakai dalam konteks kalimat tertentu (makna konotatif dan gramatikal).
- d. Peserta didik dapat memahami dan memfungsikan kosakata (*mufradāt*) baik dengan lisan maupun dalam bentuk tulisan sesuai dengan konteks yang tepat.

Sedangkan tujuan dari pembelajaran *mufaradat* atau kosakata menurut Syaiful Mustofa adalah:<sup>19</sup>

- a. Memperkenalkan kosakata baru kepada peserta didik, baik melalui bahan bacaan maupun *fahm al-masmū’*.
- b. Melatih peserta didik untuk dapat mengucapkan kosakata itu dengan benar karena pelafalannya yang baik dan benar mengantarkan kepada kemahiran berbicara dan membaca secara baik dan benar pula.
- c. Memahami makna kosakata, baik secara denotatif atau leksikal (berdiri sendiri) maupun ketika digunakan dalam konteks kalimat tertentu (makna konotatif dan gramatikal).
- d. Mampu menggunakan kosakata tersebut dalam berekspresi, baik secara lisan (berbicara) maupun tulisan (mengarang) sesuai dengan konteks yang benar.

Kaitannya dengan pembelajaran *mufradat* atau kosakata bahasa Arab, terdapat problematika yang mengelilingi proses pembelajaran *mufradat*. Di antara problem problem tersebut adalah:<sup>20</sup>

- a. Peserta didik merasa kesulitan untuk mempelajari dan menghafalkan kosakata bahasa Arab.

---

<sup>19</sup> Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 61-63.

<sup>20</sup> Febry Ramadani S dan R. Umi Baroroh, “Strategies And Methods Of Learning Arabic Vocabulary Strategi dan Metode Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab”, *Jurnal Ijaz Arabi; Journal of Arabic Learning*, Vol. 3 No. 2 (Oktober 2020), hlm. 293.

- b. Rendahnya minat peserta didik untuk mempelajari kosakata yang ada pada bahan ajar.
- c. Faktor guru yang seringkali dalam pembelajaran lebih banyak menekankan kepada pengajaran tata bahasa tanpa mengajarkan kosakatanya terlebih dahulu.
- d. Kurangnya kompetensi seorang guru saat memilih strategi dan menentukan metode pembelajaran kosakata yang sesuai dan efisien dengan keadaan serta tingkatan pendidikan peserta didik.

#### **4. Penerapan Metode Bernyanyi *Nadzam* Kitab “Ra’sun Sirah” Untuk Menambah Perbendaharaan Mufradat Bahasa Arab Santri TPQ Roudhotul Athfal**

Ketika peneliti sedang melakukan observasi di TPQ Roudhotul Athfal, peneliti melihat satu fenomena yang sangat asik dan menyenangkan. Fenomena tersebut adalah ketika anak-anak santri TPQ Roudhotul Athfal sedang bernyanyi menyanyikan *Nadzam* Kitab “Ra’sun Sirah”. Nampak sekali semua santri sangat asyik bernyanyi *Nadzam* Kitab “Ra’sun Sirah”. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua santri sangat menikmati metode pembelajaran dengan cara bernyanyi. Jika sudah semacam ini, maka sudah barang tentu kegiatan pembelajaran berlangsung dengan sangat menyenangkan.

Bagaimanapun juga anak-anak pasti sudah dengan kegiatan bernyanyi, naluri mereka masih lah naluri bermain yang dimana bernyanyi sering menjadi pendamping mereka ketika sedang bermain. Artinya anak-anak sangat menyukai kegiatan bernyanyi. Hal itu nampak dari gambaran di lokasi dimana tidak ada seorang anak pun yang diam. Semuanya bernyanyi mengikuti irama lagu Kitab *Nadzam* “Ra’sun Sirah”. Tidak ada satu pun anak yang asyik dengan agendanya sendiri, tidak ada yang ramai dengan temannya yang lain. Semuanya secara

bersama bernyanyi bersama sama. hal semacam ini semakin diperkuat dengan penuturan Ustadzah Nabila.

“Pembelajaran *mufradat* ini seminggu memang dua kali saja Pak, tapi kalau sudah waktunya belajar *mufradat* Bahasa Arab, semua santri berangkat tidak ada yang izin. Semuanya sangat menikmati nyanyian nyanyian Kitab *Nadzam* “Ra’sun Sirah”. Bahkan mereka mengeluarkan suara mereka yang sekencang kencangnya seperti layaknya sedang berlomba berteriak. Semua terlihat menikmati”.<sup>21</sup>

Nampak juga semua santri sudah hafal sebagian besar *nadzam nadzam* Kitab “Ra’sun Sirah”. Terutama *nadzam-nadzam* pada bagian awal kitab yang memang setiap sebelum menambah hafalan *mufradat* selalu melakukan *taqir* dan *ta’kid* (pengulangan dan penguatan hafalan yang awal awal). Hal itu nampak dari santri santri ketika sedang bernyanyi tidak lagi dengan melihat kitab, akan tetapi mereka sudah bernyanyi diluar kepala karena sudah hafal. Hal demikian nampak senada dengan penuturan Hadi santri TPQ Roudhotul Athfal.

“Sudah hafal sama lagunya Pak, jadi ya pada gak lihat kitab lagi. Temen temen semua kalo bernyanyi sudah hafal dan gak ada yang lihat kitab lagi”.<sup>22</sup>

Bernyanyi benar benar membuat semua anak anak *enjoy* menikmati pembelajarannya. Bernyanyi benar benar membuat hirah belajar anak anak meningkat drastis. Motivasi mereka berlipat ganda ketika ustadz ustadzah mereka mengajak belajar sambil bernyanyi. Hal tersebut nampak pada semua anak yang bernyanyi Kitab *Nadzam* “Ra’sun Sirah” sambil berteriak teriak.

Jika diamati dengan seksama, dalam menerapkan metode bernyanyi Kitab *Nadzam* “Ra’sun Sirah” ini ada langkah langkah khusus yang dilakukan oleh ustadz ustadzah TPQ Roudhotul Athfal Wonosari

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Ustadzah Nabila pada Senin, 27 Mei 2024 Pukul 16.05 WIB.

<sup>22</sup> Wawancara dengan Muhammad Syaiful Hadi (santri TPQ Roudhotul Athfal) pada Kamis, 30 Mei 2024 Pukul 16.35 WIB.

Gunungkidul. Sehingga semua ustadz usatdzahnya nampak sekali telah siap melakukan kegiatan pembelajaran *mufradat* Bahasa Arab dengan Kitab *Nadzam* “Ra’sun Sirah”. Hal tersebut sesuai dengan penuturan Ustadz Aiman dan juga Ustadzah Nabila.

“Ya bagaimana pun juga kami ini tetap melakukan persiapan Pak. Kami juga membaca dulu kitab *nadzamnya*. Kan gak lucu ditengah tengah pembelajaran kami tidak tau makna dari *mufradat* yang ada di dalam kitab”.<sup>23</sup>

Di antara langkah langkah pembelajaran yang dilakukan oleh ustadz ustadzah TPQ Roudlotul Athfal dalam *mufradat* dengan metode bernyanyi ini adalah:

- a. Ustadz Ustadzahnya memahami dan mendalami terlebih dahulu materi yang akan diajarkan.
- b. Menyusun tentang informasi dan konsep terkait materi baru harus akan dihafalkan oleh santri.
- c. Menyiapkan kitab pada lembaran yang baru akan disampaikan dan dihafalkan santri.
- d. Memilih nada lagu yang familiar dikalangan santri.
- e. Ustadz ustadzahnya mengawali terlebih dahulu menyanyikan nada lagu untuk kemudian diikuti santri.
- f. Ustadz ustadzah mendomentrasikan masing masing dari *mufradat* yang dinyanyikan, biasanya dengan gerakan anggota badan atau membawa gambar sederhana terkait *mufradat*.
- g. Ustadz ustadzahnya bertanya seputar materi tersebut untuk mengukur apakah santri sudah bisa atau belum dalam menghafal dan menguasainya *mufradat* melalui lagu yang dinyanyikan.

Dari hasil penelitian tersebut kiranya peneliti memiliki kesimpulan bahwasanya penerapan metode bernyanyi Kitab *Nadzam* “Ra’sun Sirah” di TPQ Roudlotul Athfal ini benar benar memberi dampak yang sangat

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Ustadz Aiman dan Ustadzah Nabil pada Senin, 27 Mei 2024 Pukul 16.35 WIB.

positif terhadap penambahan perbendaharaan kosakata atau *mufradat* Bahasa Arab pada santri TPQ Roudhotul Athfal Wonosari Gunungkidul. Para santri selalu dapat menambah minimalnya 6-10 perbendaharaan *mufradat* disetiap kali pembelajaran Bahasa Arab di TPQ berlangsung.

Selain itu, dengan metode bernyanyi ini pembelajaran Bahasa Arab (*mufradat*) menjadi sangat menyenangkan bagi anak-anak santri. Kegiatan pembelajaran pun pada akhirnya berjalan dengan tertib dan semuanya terkondisikan dengan baik. Kegiatan pembelajarannya menjadi efektif dan efisien karena setiap santri benar-benar menghayati dalam mengikuti dan menirukan nyanyian-nyanyian dari ustadz ustadzahnya.

## **5. Faktor Pendukung dan Penghambat**

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian, walaupun secara kasat mata dilihat pembelajarannya berlangsung dengan sangat baik, akan tetapi tetap saja ditemui faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Metode Bernyanyi *Nadzam* Kitab “Ra’sun Sirah” Untuk Menambah Perbendaharaan Mufradat Bahasa Arab Santri TPQ Roudhotul Athfal Wonosari Gunungkidul.

Di antara yang menjadi faktor pendukung pada kegiatan pembelajaran di atas adalah sebagai berikut:

- a. Penggunaan metode bernyanyi ini menjadikan *hirah*, motivasi, serta semangat para santri untuk menghafalkan *mufradat* atau kosakata dalam rangka menambah perbendaharaan kosakata yang ada pada Kitab *Nadzam* “Ra’sun Sirah” bahasa Arab menjadi meningkat.
- b. *Muradat mufradat* yang ada pada Kitab *Nadzam* “Ra’sun Sirah” adalah bahasa Arab mendasar yang terkait dengan anggota badan, nama hewan, angka, ukuran, nama hari, nama benda sekitar jadi mudah untuk dihafalkan.

- c. Setaip *mufradat* Bahasa Arab diikuti dengan terjemahan Bahasa Jawa sehingga lebih mempermudah untuk dihafalkan.
- d. Metode bernyanyi yang diulang-ulang dalam setiap pembelajarannya dengan buku ajar Kitab *Nadzam* “Rasun Sirah” semakin memperkuat daya ingat dan hafalan para santri TPQ
- e. Rasa senang yang muncul pada setiap santri untuk belajar *mufradat* Bahasa Arab semakin proses pembelajaran berjalan dengan baik, efektif, dan efisien.

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat pada kegiatan pembelajaran di atas adalah sebagai berikut:

- a. Adanya perbedaan kemampuan para santri dalam cepat dan lambatnya menghafal *mufradat* atau kosakata Bahasa Arab dengan menggunakan Kitab *Nadzam* “Ra’sun Sirah”.
- b. Ada beberapa santri yang membacar arabnya masih belum lancar yang itu menghambat pagi dirinya sendiri.
- c. Santri santri yang belum hafal sepenuhnya terkait materi yang disampaikan ustadz ustadzah harus diulang hari atau minggu berikutnya, sehingga muncul kebingungan yang dialami ustadz ustadzah dalam pengaturan waktu belajar bersama sama karena ada beberapa santri yang belum hafal dan harus mengulang.
- d. Beberapa santri yang cenderung lebih suka dengan berteriak teriaknya ditengah tengah menyanyikan *nadzam* Kitab “Ra’sun Sirah” sehingga ia tidak fokus terhadap inti pembelajaran.
- e. Adanya santri yang sering kelupaan untuk membawa Kitab *Nadzam* “Ra’sun Sirah” sehingga ia tidak bisa maksimal mengikuti program dan metode pembelajaran yang dipakai ustadz-ustadzah dan akhirnya mengganggu temannya yang lain untuk ikut menyimak kitab.

### C. PENUTUP



Bernyanyi adalah hal yang sangat disukai anak-anak, secara psikologis bernyanyi akan menumbuhkan hira, motivasi, dan semangat belajar santri semakin besar. Kegiatan bernyanyi ini akan memunculkan hormon positif yang dapat menghilangkan rasa stress. Dengan demikian rasanya bernyanyi ini perlu diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.

Di TPQ Roudhotul Athfal Wonosari Gunungkidul, kegiatan pembelajaran Bahasa Arabnya dilakukan dengan menggunakan metode bernyanyi. Dan ternyata penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran Bahasa Arab dengan buku ajar Kitab *Nadzam* “Ra’sun Sirah” tersebut sangat efektif dalam meningkatkan perbendaharaan kosakata Bahasa Arab bagi santri di sana. Santri di TPQ Roudhotul Athfal menjadi lebih mudah dan cepat dalam menambah jumlah hafalan kosakata Bahasa Arabnya. Apalagi kitab yang dipakai merupakan kitab yang isinya memang terkait *mufradat* dasar yaitu tentang anggota badan, nama hewan, angka, ukuran, nama hari, nama benda sekitar. Ditambah lagi kitab tersebut diikuti dengan terjemahan Jawa yang seirama secara psikologis dengan bahasa yang dipakai sehari-hari oleh para santri.

Penggunaan metode bernyanyi *nadzam* Kitab “Ra’sun Sirah” untuk menambah perbendaharaan *mufradat* Bahasa Arab bagi santri di TPQ Roudhotul Athfal Wonosari Gunungkidul sangat efektif dan efisien. Walaupun ditemukan beberapa faktor penghambat, akan tetapi secara menyeluruh semuanya masih bisa di *handle* untuk ustadz dan ustadzahnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Azwar, Saifudin. (1998). *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Cahyaninati, Al Dhea Vigarani dan Nostalgianti Citra Prystiananta, (2019). “Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Di Paud Al-Hidayah Sumber Sari Jember”, Jurnal JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education), Vol. 3 No. 1 (Desember).

- Fathoni, Abdurahman. (2011). *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusun Skripsi*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Al-Khuli, M. Ali. (2010). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Basan Publishing.
- Mufarokah, Anissatul. (2009). *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: TERAS.
- Mulyana, Dedy. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustofa, Syaiful. (2017). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, Malang: UINMaliki Press.
- Poerwaktaja, (1982). *Ensiklopedia Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung.
- Ramadani S, Febry dan R. Umi Baroroh, (2020). “Strategies And Methods Of Learning Arabic Vocabulary Strategi dan Metode Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab”, Jurnal Ijaz Arabi; *Journal of Arabic Learning*, Vol. 3 No. 2 Oktober.
- Thu’aimah, Rusydi Ahmad. (1986). *Al-Marja’ Fi Manahiji Ta’lim Al-Lughah Al-Arabiyyah Li Al-Nathiqina Bi Lughati Ukhra*, Mekkah: Universitas Umm Al-Qura.
- Trianto, (2010) *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana Premada Mediagroup.
- Nuha, Ulin. (2016). *Ragam Metodologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Diva Press.
- Wahab, Muhibb Abdul. (2008). *Epistemologi dan Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Wahyuni, Sri dan Rustam Ibrahim, (2017). “Pemaknaan Jawa Pegon Dalam Memahami Kitab Kuning Di Pesantren”, *Jurnal Manarul Qur’an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*, Vol. 17 No. 1 Desember.

Zulhannan, (2014). *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, Jakarta: Rajawali Press.